

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA MATEMATIKA BERBASIS CTL UNTUK SISWA KELAS VII SMP MATERI ARITMATIKA SOSIAL

Fitria Dianita¹⁾, Hardianto²⁾, Nurrahmawati³⁾

¹⁾Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasir Pengaraian
Fitria.dianita@gmail.com

²⁾Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasir Pengaraian
Hardiantocally@gmail.com

³⁾Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasir Pengaraian
Nurrahmawati1307@ymail.com

ABSTRACT

This study aims to produce a device in the form of mathematics learning Student Worksheet (LKS) math-based Contextual Teaching and Learning on the subject of social arithmetic for Junior High School class VII. This research was the development (Research and Development) with a 3-D model of development which includes the step of defining, the design and developing. The subjects were students of class VII Junior High School 5 Rambah Hilir, 2015/2016. The instrument used in this study was validation questionnaire sheet and questionnaire sheet practicalities. Based on the test validity based Student Worksheet Contextual Teaching and Learning that had been rated by four raters with some revisions and corrections, then it was obtained that average score of validation results-based Student Worksheet Contextual Teaching and Learning is at 3.13 categorized to valid category. While the practicalities obtained based on testing and assessment by an expert using a questionnaire practicalities Expert with an average of 79% with the practicality of a practical category, teacher with an average of 81% with the practicality of a practical category and class VII Junior High School 5 Rambah Hilir with an average 84% with a practical category. Finally, it could be concluded that based Student Worksheet Contextual Teaching and Learning was valid and practiced.

Keywords: *Development, Contextual Teaching and Learning, Social Arithmetic*

1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu yang begitu penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu pemerintah Indonesia melalui kurikulum yang berlaku saat ini yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadikan matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Menurut Risnawati (2008: 11) tujuan pembelajaran matematika di sekolah lebih ditekankan pada penataan nalar, dasar dan pembentukan sikap, serta keterampilan dalam penerapan matematika. Oleh karena itu

diharapkan siswa dapat menguasai konsep matematika dengan baik.

Dalam teori belajar Jean Piaget disebutkan bahwa pengalaman belajar menentukan seberapa besar pengetahuan yang dimiliki siswa. Maka dari itu terlihat bahwa seorang guru hendaknya dapat membuat pembelajaran menjadi berkualitas. Salah satu caranya dengan mengembangkan media pembelajaran yang sistematis untuk membangun pemahaman siswa serta memberikan pengalaman belajar kepada siswa secara mendalam.

Pembelajaran sebagai suatu proses merupakan suatu sistem yang tidak terlepas dari komponen-komponen lain yang saling berinteraksi di dalamnya. Salah satu

komponen dalam proses pembelajaran tersebut adalah sumber belajar. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk belajar, bentuknya tidak terbatas misalnya dapat berupa dalam bentuk cetakan, video, kombinasi dari berbagai format yang bisa digunakan siswa atau guru (Hamdani, 2011: 225). Pembelajaran juga merupakan proses komunikasi antara guru dan peserta didik. Sebagai penunjang komunikasi guru dengan peserta didik seorang guru dapat menggunakan sumber belajar berupa Lembar Kerja Siswa (LKS).

Lembar kegiatan siswa (*student work sheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya (Majid, 2011: 176). Sedangkan LKS merupakan salah satu jenis alat bantu pembelajaran (Hamdani, 2011: 225). LKS memuat kegiatan yang harus dilakukan siswa untuk mencapai indikator pencapaian hasil belajar. Berdasarkan uraian tersebut, maka LKS dapat dijadikan pedoman agar siswa dapat melakukan kegiatan secara aktif dalam pembelajaran dan membantu mengarahkan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan yang telah dipelajari untuk menyelesaikan suatu masalah matematika, terutama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

LKS yang beredar saat ini bersifat instan tanpa disertai langkah-langkah yang terstruktur dalam menemukan konsep dasar. LKS hanya berisi materi, contoh soal dan soal latihan yang berbentuk tes isian. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, LKS yang digunakan saat ini adalah LKS yang diedarkan oleh penerbit swasta. Pada LKS tersebut terlihat bahwa terdapat kekurangan diantaranya adalah LKS yang ada rata-rata dicetak dikertas buram, cetakan tidak berwarna dan terlihat membosankan dan belum terdapat LKS yang mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan

penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Mengingat matematika merupakan mata pelajaran yang mengaitkan beberapa konsep yang saling berhubungan. Untuk itu perlu adanya pengembangan LKS guna menciptakan proses pembelajaran yang berarti dan sesuai dengan ketentuan dalam Kurikulum. Sejalan dengan kurikulum yang berubah, pengembangan LKS disesuaikan dengan karakteristik siswa dan pendekatan pembelajaran yang dipilih guru. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan guru dalam mengembangkan LKS adalah *Contextual Teaching and Learning*.

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini mempunyai ciri yang biasa dikenal dengan tujuh komponen *Contextual Teaching and Learning*. Adapun komponen tersebut disebutkan oleh Tim Pengembang Mata Kuliah Dasar Pendidikan Kurikulum dan Pembelajaran (2011: 207) menyebutkan “ciri khas pendekatan *Contextual Teaching and Learning* ditandai oleh tujuh komponen utama, yaitu : 1) *Konstruktivisme*, 2) *Inquiry*, 3) *Questioning*, 4) *Learning Community*, 5) *Modelling*, 6) *Reflection*, 7) *Authentic Assesment*”.

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* ini dapat membantu guru untuk menyusun perencanaan pembelajaran sesuai dengan tujuh komponen dan dapat digunakan sebagai bahan ajar yang memfasilitasi siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan. Berdasarkan komponen tersebut, maka siswa akan melakukan kegiatan belajar seperti mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih konkret. Ini berarti proses pembelajaran merupakan hal penting yang akan dilihat guru sebagai bentuk pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk memudahkan kegiatan tersebut, maka guru dapat memfasilitasi bahan ajar dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Salah satu materi yang dipelajari di SMP kelas VII adalah aritmatika sosial. Aritmatika

sosial dipilih sebagai materi untuk mengembangkan LKS karena aritmatika sangat erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan LKS matematika berbasis *Contextual Teaching and Learning* yang valid dan praktis untuk pokok bahasan Aritmatika sosial.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*). Menurut Sugiyono (2012: 407) metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji kepraktisan produk tersebut.

Model pengembangan perangkat pembelajaran matematika berbasis *contextual teaching and learning* ini menggunakan 4-D (four D Model dari Thiagajaran, semmel dan semmel). Tahap-tahap pengembangan tersebut adalah pendefinisian (*Define*), perancangan (*Design*), pengembangan (*Develop*) dan penyebaran (*Desseminate*). Tetapi dalam penelitian ini telah dimodifikasi menjadi 3-D. Terdiri dari tiga tahap pengembangan pendefinisian (*Define*), perancangan (*Design*) dan pengembangan (*Develop*), karena keterbatasan waktu dan biaya (Sumaji, 2015: 967).

Prosedur pengembangan yang digunakan pada penelitian ini sesuai dengan model pengembangan 4-D yang telah dimodifikasi menjadi 3-D. ada pun langkah-langkah pengembangan LKS matematika berbasis *Contextual Teaching and Learning* adalah sebagai berikut:

Tahap pendefinisian dilakukan dengan menganalisis pada 3 aspek yaitu analisis terhadap kurikulum, analisis siswa dan analisis kebutuhan siswa, diuraikan sebagai berikut :

Analisis kurikulum dilakukan untuk memantau tingkat pencapaian tujuan pendidikan nasional maka pemerintah membentuk Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang menyusun Standar

Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Satuan pendidikan harus mengembangkan dan menyusun indikator-indikator pencapaian kompetensi untuk setiap mata pelajaran berdasarkan standar kompetensi dasar yang ditetapkan BSNP.

Langkah selanjutnya adalah analisis konsep. Analisis konsep memberikan gambaran umum tentang metode dan pendekatan pembelajaran yang sesuai digunakan serta permasalahan yang akan yang akan disajikan. Hasil analisis konsep juga memberikan gambaran tentang materi apa saja yang dapat disajikan melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yang akan digunakan pada Lembar Kerja Siswa (LKS).

Analisis siswa dilakukan untuk mengetahui karakteristik siswa. Karakteristik ini meliputi usia dan latar belakang siswa. Untuk keperluan penelitian ini peneliti mengambil kelas VII SMP N 5 Rambah Hilir sebagai subjek uji coba. Analisis siswa dilakukan sebagai landasan dalam merancang pembelajaran melalui LKS yang akan dikembangkan.

Analisis kebutuhan siswa dilakukan untuk mengetahui masalah yang mendasari terjadinya ketimpangan dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan peran dan penggunaan LKS dalam pembelajaran. Selain itu analisis juga dilakukan terhadap bahan ajar yang digunakan oleh guru maupun yang dijual dipasaran. Analisis ini yang mendasari perlunya pengembangan LKS berbasis *Contextual Teaching and Learning*.

Tahap perancangan adalah tahap untuk melakukan penyusunan LKS berbasis *Contextual Teaching and Learning* . Penyusunan LKS berbasis *Contextual Teaching and Learning* disesuaikan dengan materi kelas VII.

Tahap pengembangan ini menghasilkan LKS berbasis *Contextual Teaching and Learning*. Tahap ini terdiri dari beberapa tahapan:

Validasi LKS yang sudah dirancang dikonsultasikan dan didiskusikan dengan beberapa orang pakar. Kegiatan validasi

dilakukan dengan mengisi lembar validasi LKS hingga diperoleh LKS yang valid dan layak untuk digunakan.

Tahap revisi dilakukan apabila hasil penilaian validator ditemukan beberapa bagian yang perlu diperbaiki. LKS yang telah direvisi diberikan kembali kepada validator untuk didiskusikan lebih lanjut apakah sudah layak diujicobakan atau belum. Apabila hasil pengembangan sudah valid maka selanjutnya adalah uji coba produk ke sekolah.

Selanjutnya produk yang sudah dinyatakan valid oleh beberapa validator diujicobakan pada siswa kelas VII SMP Negeri Rambah Hilir. Setelah tahap uji coba akan dilihat kepraktisan penggunaan LKS berbasis *Contextual Teaching and Learning*.

Uji coba yang dilakukan adalah uji coba terbatas pada salah satu SMP di Rambah Hilir yang belum menggunakan LKS berbasis *Contextual Teaching and Learning*. Uji coba dilakukan untuk mengetahui praktikalitas bahan ajar yang dikembangkan yaitu LKS berbasis *Contextual Teaching and Learning*.

Uji coba dilakukan terhadap siswa kelas VII SMP N 5 Rambah Hilir pada tahun pelajaran 2015/2016. SMP N 5 Rambah Hilir dipilih karena ingin melihat praktikalitas LKS berbasis *Contextual Teaching and Learning* yang telah dihasilkan.

Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu data primer yang diambil langsung dari lembaran validasi dari masing-masing validator LKS dan analisis kepraktisan LKS diambil dari hasil angket oleh *expert*, respon guru dan siswa.

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang digunakan. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik non tes yaitu angket. Angket yang digunakan adalah angket validasi LKS dan angket praktikalitas. angket validasi LKS ini menggunakan skala lima yaitu 0) sangat tidak setuju 1) tidak setuju 2) kurang setuju 3) setuju 4) sangat setuju dan angket praktikalitas LKS menggunakan skala empat yaitu 1) sangat tidak setuju 2) tidak setuju 3) setuju 4) sangat setuju.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument kevalidan, instrument kepraktisan LKS berbasis *Contextual Teaching and Learning*.

Instrumen kevalidan dilakukan untuk mengetahui keabsahan LKS yang telah dirancang yaitu LKS berbasis *Contextual Teaching and Learning*. Validasi dilakukan kepada 4 orang validator. Berikut ini uraian mengenai instrumen kevalidan yang digunakan pada pengembangan LKS berbasis *Contextual Teaching and Learning*.

Lembar validasi LKS berisi penilaian yang terdiri atas aspek didaktik, isi, bahas dan tampilan (*layout*). Lembar validasi divalidasi oleh 4 orang validator.

Instrumen kepraktisan digunakan untuk mengumpulkan data kepraktisan. Kepraktisan dalam evaluasi pendidikan merupakan kemudahan-kemudahan yang ada pada instrumen evaluasi baik dalam mempersiapkan, menggunakan, menginterpretasi/memperoleh hasil, maupun kemudahan dalam menyimpannya. Instrumen tersebut terdiri dari angket praktikalitas *Expert* angket ini diberikan kepada pakar pendidikan matematika. Aspek yang akan diukur berkaitan dengan kepraktisan dan kemudahan penggunaan LKS berbasis *Contextual Teaching and Learning*.

Angket praktikalitas oleh guru ini diberikan kepada guru matematika SMP N 5 Rambah Hilir untuk melihat kemudahan dalam menggunakan LKS yang telah dikembangkan. Selanjutnya angket respon siswa terhadap LKS berbasis *Contextual Teaching and Learning*. Angket ini disebarkan kepada siswa. Siswa diminta untuk mengisi angket setelah uji coba LKS berbasis *Contextual Teaching and Learning* dilaksanakan dalam pembelajaran matematika. Aspek kepraktisan yang akan diukur meliputi kemudahan siswa dalam menggunakan LKS dan daya tarik/tampilan LKS.

Data ini dianalisis dengan analisis deskriptif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil validitas LKS oleh pakar dan hasil kepraktisan LKS.

Hasil validasi oleh validator terhadap seluruh aspek yang dinilai disajikan dalam bentuk Tabel. Analisis dilakukan dengan menggunakan skala likert. Berikut ini rumus mencari rata-rata validasi.

$$R = \frac{\sum_{i=1}^m \sum_{j=1}^n V_{ij}}{mn}$$

Dengan,

R = Rata-rata hasil penilaian dari para ahli/praktisi

V_{ij} = Skor hasil penilaian para ahli/praktisi ke- j terhadap kriteria i

n = Banyaknya para ahli atau praktisi yang menilai

m = Banyaknya kriteria.

Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bila $R > 3,20$ maka dikategorikan sangat valid.
2. Bila $2,40 < R \leq 3,20$ maka dikategorikan valid
3. Bila $1,60 < R \leq 2,40$ maka dikategorikan cukup valid
4. Bila $0,80 < R \leq 1,60$ maka dikategorikan kurang valid
5. Bila $R \leq 0,80$ maka dikategorikan tidak valid.

Muliyardi dalam Deswita (2013: 60-61)

Jadi dapat disimpulkan bahwa LKS dikatakan valid jika rata-rata yang diperoleh $> 2,40$.

Angket praktikalitas LKS dideskripsikan dengan teknik analisis frekuensi data dengan rumus:

$$P = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan: P = Nilai Pratikalitas

R = Skor yang Diperoleh

SM = Skor Maksimum

Kategori kepraktisan menggunakan klafikasi pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Praktikilitas LKS

NO	Tingkat Pencapaian (%)	Kategori
1	85 – 100	Sangat Praktis
2	75 – 84	Praktis
3	60 – 74	Cukup Praktis
4	55 – 59	Kurang Praktis
5	0 – 54	Tidak Praktis

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa LKS dikatakan praktis jika target pencapaian nilai praktikalitasnya 75%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilakukan dengan menggunakan LKS matematika berbasis *Contextual Teaching and Learning* untuk kelas VII SMP, sebelum tahap pendefinisian dilakukan kita memerlukan buku BSNP untuk menganalisis kurikulum, data siswa dilakukan untuk menganalisis siswa seperti jumlah siswa, usia siswa, dan karakter siswa. Bahan ajar digunakan untuk menganalisis kebutuhan siswa dari analisis yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tahap pendefinisian adalah tahap awal yang harus dilakukan sebelum mengembangkan LKS berbasis *Contextual Teaching and Learning*. Tahap ini sebagai landasan dalam mengembangkan LKS berbasis *Contextual Teaching and Learning* yang dibutuhkan. Pada tahap ini ada beberapa analisis yang dilakukan yaitu analisis kurikulum, analisis siswa dan analisis kebutuhan siswa. Penjelasan dari analisis-analisis tersebut adalah sebagai berikut:

Hasil analisis kurikulum, kurikulum yang digunakan sekarang adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi mata pelajaran matematika untuk semua jenjang pendidikan dasar maupun menengah dinyatakan bahwa tujuan mata pelajaran matematika di sekolah adalah supaya siswa mampu memahami konsep matematika, menggunakan penalaran, memecahkan masalah meliputi kemampuan memahami masalah, mengomunikasikan gagasan dan memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan (BSNP, 2006: 106). Tujuan tersebut sesuai dengan *Contextual Teaching and Learning* dimana siswa diharapkan memiliki keterampilan mengaplikasikan matematika pada kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya analisis kurikulum dilakukan terhadap analisis Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD). Analisis ini menjadi pedoman dalam mengembangkan LKS

matematika berbasis *Contextual Teaching and Learning* untuk siswa kelas VII SMP.

Analisis yang dilakukan terhadap kurikulum matematika untuk kelas VII SMP adalah mengenai kesesuaian materi dengan pendekatan pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning*.

Setelah dianalisis SK tersebut dapat disajikan dengan pendekatan berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada SK nomor 3 materi tentang menggunakan bentuk aljabar, persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel dan perbandingan dalam pemecahan masalah sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari misalnya ketika kita sedang sakit maka akan berobat ke dokter, biasanya dokter akan memberikan resep. Pada botol obat tertulis 3×1 , arti dari aturan pemakaian obat tersebut sebenarnya sama dengan arti perkalian dalam matematika. Dari contoh materi tersebut SK nomor 3 cocok digunakan dalam pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning*. KD yang dikembangkan dalam LKS ini adalah KD 3.3 karena memang sangat erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari dan diterapkan dalam soal-soal yang berkaitan dengan aritmatika sosial. Pada analisis siswa didapat informasi bahwa usia rata-rata siswa berkisar antara 12-14 tahun dengan demikian pada usia ini biasanya seseorang sudah mampu berfikir abstrak dan hipotesis. Pada tahap ini siswa sudah mampu bernalar tanpa harus berhadapan dengan objek atau peristiwanya langsung. Hal ini tentunya dapat mendukung pembelajaran dengan menggunakan LKS berbasis *Contextual Teaching and Learning*, sehingga tujuan pembelajaran matematika dapat tercapai.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas siswa kurang fokus dalam belajar sehingga guru sering memanggil nama siswa agar memperhatikan penjelasannya karena pembelajaran yang dilakukan hanya berpusat pada guru. Siswa juga suka berdiskusi dengan temannya pada saat guru menjelaskan pelajaran. diskusi yang dilakukan terkait hal diluar materi yang diajarkan. Siswa juga suka berkelompok-kelompok misalnya pada saat ketika pergi ke kantin. Karakter ini terlihat

bahwa siswa tersebut bukanlah anak yang bersifat individualisme. Selain itu siswa juga bertanya pada guru ketika pembelajaran berlangsung, ini menunjukkan bahwa ada sisi keaktifan dalam bertanya. Melihat karakter tersebut maka siswa butuh suatu bahan ajar yang bisa mengarahkan siswa untuk belajar kelompok, berdiskusi dan bertanya, salah satu caranya dengan menggunakan LKS berbasis *Contextual Teaching and Learning*.

Analisis kebutuhan siswa yang dilakukan pada saat proses pembelajaran matematika di kelas guru masih menggunakan metode ceramah yaitu guru menerangkan di depan kelas kemudian siswa mendengarkan dan mencatat sesuai apa yang diperintahkan oleh guru sehingga siswa cenderung hanya menghafal tanpa memahami aplikasi matematika pada kehidupan sehari-hari. Guru juga masih berpedoman pada LKS yang disediakan oleh sekolah. Lembar kerja siswa yang ada di sekolah cenderung kepada penjelasan dan latihan soal sehingga siswa tidak diajak untuk berpartisipasi aktif dalam menemukan konsep, berdasarkan tujuan pembelajaran matematika salah satunya adalah memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika sehingga siswa butuh bahan ajar yang membuat siswa aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran matematika, salah satunya menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Untuk dapat membuat pembelajaran dengan mengaitkan kegunaan materi yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari untuk itu peneliti perlu mengembangkan LKS berbasis *Contextual Teaching and Learning*.

Pada hasil tahap perancangan perangkat pembelajaran yang telah dirancang adalah LKS berbasis *Contextual Teaching and Learning*. LKS berperan sebagai bahan ajar bagi siswa untuk menemukan konsep pelajaran sebagai saran siswa berlatih soal sesuai konsep yang telah dipelajari. Tahap yang dilakukan setelah tahap perancangan LKS berbasis *Contextual Teaching and Learning* adalah mengembangkan LKS

tersebut untuk mengetahui validitas dan praktikalitasnya.

Berdasarkan analisis dari keempat aspek penilaian validitas LKS berbasis *Contextual Teaching and Learning* diperoleh penilaian hasil validasi keseluruhan. Hasil validasi LKS berbasis *Contextual Teaching and Learning* keseluruhan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Validasi LKS Berbasis *Contextual Teaching and Learning*

No	Aspek yang dinilai	Jumlah	Rata-rata
1	Didaktik, Isi, Bahasa dan Tampilan	276	3,13

Dari Tabel 2, terlihat skor rata-rata hasil validasi LKS berbasis *Contextual Teaching and Learning* adalah 3,13 dengan kategori valid. Dengan demikian dapat disimpulkan LKS berbasis *Contextual Teaching and Learning* valid.

Hasil analisis dari ketiga angket praktikalitas untuk mengetahui kepraktisan LKS berbasis *Contextual Teaching and Learning* maka dicari rata-rata dari penilaian praktikalitas LKS berbasis *Contextual Teaching and Learning* oleh pakar *expert*, guru dan siswa adalah sebagai berikut: angket praktikalitas *expert* diberikan kepada beberapa pakar untuk memperkirakan dan mempertimbangkan apakah LKS berbasis *Contextual Teaching and Learning* layak untuk digunakan pada pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil uji praktikalitas *expert* dari LKS berbasis *Contextual Teaching and Learning* didapat rata-rata kepraktisan LKS adalah 79% dengan kategori praktis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pertimbangan beberapa pakar maka LKS berbasis *Contextual Teaching and Learning* dapat diperkirakan praktis digunakan pada pembelajaran matematika untuk kelas VII SMP.

Angket praktikalitas oleh guru ini diberikan kepada guru matematika SMP N 5 Rambah Hilir untuk melihat kemudahan dalam menggunakan LKS yang telah

dikembangkan. Berdasarkan Hasil analisis data angket praktikalitas dari respon guru didapat rata-rata kepraktisan LKS adalah 81% dengan kategori praktis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru menganggap LKS berbasis *Contextual Teaching and Learning* praktis digunakan pada pembelajaran matematika untuk kelas VII.

Angket praktikalitas respon siswa ini diberikan setelah melakukan pembelajaran menggunakan LKS berbasis *Contextual Teaching and Learning* untuk melihat kemudahan siswa dalam menggunakan LKS tersebut. Setiap siswa diberikan angket untuk diisi, yaitu sebanyak 25 orang siswa. Rata-rata kepraktisan LKS berbasis *Contextual Teaching and Learning* adalah 84% dengan kriteria praktis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menurut pandangan siswa LKS berbasis *Contextual Teaching and Learning* praktis digunakan dalam pembelajaran matematika.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menghasilkan LKS berbasis *Contextual Teaching and Learning*. Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- Berdasarkan uji validitas LKS berbasis *Contextual Teaching and Learning* yang telah dilakukan kepada empat orang validator dengan beberapa revisi dan perbaikan maka didapat skor rata-rata hasil validasi LKS berbasis *Contextual Teaching and Learning* adalah 3,13 dengan kategori valid. Jadi dapat disimpulkan bahwa LKS berbasis *Contextual Teaching and Learning* sudah valid.
- Berdasarkan uji praktikalitas dengan menggunakan angket dan observasi pelaksanaan pembelajaran maka didapat skor rata-rata hasil praktikalitas LKS berbasis *Contextual Teaching and Learning Expert* adalah 79% dalam kategori praktis, guru adalah 81% dalam kategori praktis,

siswa adalah 84% dalam kategori praktis. Jadi dapat disimpulkan bahwa LKS berbasis *Contextual Teaching and Learning* sudah praktis.

5. REFERENSI

- BSNP. 2006. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Menteri Pendidikan Nasional. Republik Indonesia.
- Deswita, H. 2013. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Masalah Untuk Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. *Tesis*. Konsentrasi Pendidikan Matematika Universitas Negeri Padang, Padang.
- Majid, A. 2011. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Risnawati. 2008. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Suska Pres. Pekanbaru.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sumaji. 2015. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan model Pembelajaran Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis*. ISBN : 978.602.361.002.0. Universitas Muria KudusGondang Manis Bae.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia. Bandung.